

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Batik Kelingan

Batik Kelingan merupakan usaha perorangan yang memproduksi serta menjual produk batik tulis. Batik Kelingan berdiri sejak tahun 2012, Ibu Dwi Wahyuni atau dikenal dengan nama Ibu Yuni merupakan pemilik dari Batik Kelingan. Ibu Yuni terlahir dari keluarga pengrajin batik tulis di daerah Gunung Kidul, Yogyakarta. Awalnya ikut membantu keluarganya yang saat itu menjadi pengrajin batik kayu kerajinan.

Awal memulai batik pada kain, Ibu Yuni hanya mengerjakan proses mencanting, sampai sepupunya menyarankan untuk mengerjakan sampai tahap akhir yaitu pewarnaan. Setelah belajar sampai proses pewarnaan dan mampu memproduksi batik sendiri, Ibu Yuni kesulitan dalam memasarkan produknya. Sampai di desa tempatnya tinggal ada event besar yaitu Pasar Papringan yang mampu mengenalkan produk dan nama Batik Kelingan ke masyarakat sekitar Temanggung dan luar Kota.

Batik Kelingan semakin meningkatkan kualitas dan keunikan hasil produknya dengan cara membuat motif baru yang terinspirasi dari alam sekitar. Motif yang sampai saat ini masih banyak peminatnya adalah motif tembakau, kopi, dan daun bambu. Berkat ketekunan dan kerja kerasnya Ibu Yuni mampu mengembangkan usaha Batik Tulis hingga saat ini.

4.1.2 Struktur Organisasi



Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dengan owner Batik Kelingan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Batik kelingan

4.1.3 Kegiatan Usaha

1. Produk

Produk yang diproduksi oleh Batik Kelingan adalah batik tulis, batik cap dan batik jumputan. Produk utama yang diproduksi adalah batik tulis. Proses produksi dilakukan setiap hari dengan jam kerja yang fleksibel, tidak ada jam kerja yang ditetapkan oleh pemilik Batik Kelingan. Batik Kelingan memproduksi batik sesuai dengan pesanan dan juga memproduksi untuk dijual sendiri. Lama waktu pengerjaan batik bergantung pada kerumitan motif batik itu sendiri, biasanya untuk mengerjakan pesanan batik butuh waktu satu minggu.

Batik kelingan menjual batik dalam bentuk lembaran kain dan produk jadi berupa baju, tas, topi, sarung, taplak meja serta ikat kepala. Produk berupa lembaran kain biasanya berukuran 2x2,5 meter.

Produk yang diproduksi selalu beragam dan berbeda karena dilakukan secara manual.

2. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku merupakan bahan mentah yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan baku dalam pembuatan batik tulis adalah kain. Bahan penolong yang digunakan yaitu malam, pewarna dan pengunci warna. Pewarna yang digunakan ada dua jenis yaitu pewarna alami dan pewarna sintesis, pewarna alam yang biasa digunakan ada kulit batang mahoni, jolawe, kiara payung, kulit kopi dan daun indigo. Pengunci warna yang digunakan menggunakan berbagai macam seperti tawas, kapur dan tunjung penggunaannya tergantung dengan hasil warna yang diinginkan.

3. Proses Produksi

Tahapan proses produksi yang dilakukan Batik Kelingan sebagai berikut:

1. Penggambaran Pola

Proses penggambaran pola dilakukan dengan menjiplak gambar atau dengan cara menggambar langsung pada kain dengan menggunakan pensil.

2. Mencanting

Proses mencanting dilakukan dengan menutup pola atau motif yang sudah digambar dengan malam/ lilin, dengan

menggunakan alat yang bernama canthing. Untuk menutup motif dari proses pewarnaan.

3. Pewarnaan

Proses memberi warna pada kain mori sesuai dengan warna yang diinginkan. Proses pewarnaan dapat dilakukan dengan beberapa tahap sesuai dengan warna yang diinginkan. Untuk batik dengan satu warna proses pewarnaan dilakukan dengan cara dicelup, sedangkan batik dengan beberapa warna dilakukan dengan menggunakan kuas.

4. Nglorod

Proses ini merupakan proses merebus kain pada air mendidih dengan tujuan menghilangkan malam/ lilin. Kemudian dilanjutkan dengan menjemur kain batik hingga menjadi produk yang siap dijual.

4.1.4 Pemasaran

Batik Kelingan memproduksi batik sesuai dengan pesanan dan untuk dijual sendiri. Pemasaran produk yang dilakukan memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram, selain itu Batik Kelingan juga sering mengikuti event event besar di Kabupaten Temanggung seperti pameran dan bazar. Batik Kelingan juga menyediakan produk yang *ready stock* di tempat produksi sehingga jika ada kunjungan tamu dapat memasarkan produknya secara langsung.

4.2 Hasil Penelitian

Batik Kelingan merupakan usaha yang memproduksi batik tradisional. Produk yang dihasilkan oleh Batik Kelingan adalah batik tulis, batik cap, dan batik jumputan. Produk yang dihasilkan selama bulan november yaitu batik tulis, pada produk batik tulis terdapat dua jenis pewarnaan yaitu dengan pewarna sintetis dan dengan pewarna alam. Batik Kelingan belum mencatat secara rinci biaya yang dikeluarkan pada proses produksi, dalam menentukan harga pokok produksinya Batik Kelingan memfokuskan pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari proses wawancara dengan Ibu Yuni selaku pemilik usaha Batik Kelingan dan Bapak Tom selaku bagian produksi.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi batik tulis selama bulan November 2022 pada usaha Batik Kelingan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku batik Kelingan

Bahan Baku	Jumlah Pembelian	Harga Bahan Baku per meter (Rp)	Jumlah biaya bahan baku
Kain Mori	128 meter	Rp. 35.000	Rp 4.480.000

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

Harga kain mori per meter berbeda tergantung pada jenis dan kualitas kain yang digunakan, tetapi kain yang digunakan oleh Batik Kelingan pada bulan November adalah kain Primisima dengan harga Rp. 35,000 per meter dan pembelian kain yang dilakukan sejumlah 128 meter, total biaya bahan baku yang dikeluarkan selama bulan November 2022 sebesar Rp 4.480.000. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha Batik Kelingan.

”jenis kain yang pernah digunakan banyak, mulai dari kain rayon, prima, tari kupu, katun, primisima, dan sutera. Tetapi yang biasa dipakai adalah kain primisima harga permeter Rp 35.000. Kalau kain tarikupu itu khusus untuk pesanan jarik, kalau yang sutera itu untuk pesanan premium mbak harga jualnya nanti mulai dari Rp 600.000.”

Biaya Tenaga Kerja

Proses produksi batik tulis pada Batik Kelingan melibatkan 4 tenaga kerja. Perhitungan upah yang diterapkan menggunakan sistem borongan pada setiap proses produksi yang dilakukan, karena tidak semua tenaga kerja menguasai setiap tahap proses produksi. Data yang diperoleh dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha Batik Kelingan, yaitu:

“Upah tenaga kerja itu borongan, kalau harian tidak bisa memastikan apakah jam kerja dalam sehari itu efektif atau tidak. Jadi upah mencanting per potong batik Rp 50.000-60.000. kalau untuk pewarnaan mulai dari Rp 10.000-75.000, nanti tergantung jenis pewarnaan yang digunakan sama cara pewarnaannya, yang upahnya tinggi itu pewarnaan dengan teknik memolet karena harus mewarnai kain dengan teliti. Untuk proses nglorod upah tenaga kerja Rp 10.000 per potong kain.”

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Batik Kelingan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Batik Kelingan

Bagian	Jumlah Produksi	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Mencanting	64 unit	50.000	3.200.000
Mencelup dan Memolet	64 unit	30.000	1.920.000
Lorod dan finishing	64 unit	10.000	640.000
Jumlah			5.760.000

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya tidak langsung yang berpengaruh dalam proses produksi. Biaya overhead muncul karena adanya aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi batik mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi. Bahan pendukung yang digunakan yaitu malam dan pewarna, untuk biaya lain yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah biaya listrik, biaya bahan bakar, dan biaya pemeliharaan alat yang digunakan dalam proses produksi. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuni dan Bapak Tom.

“Biaya lain ada malam harganya Rp 50.000 itu yang biasa digunakan untuk mencanting biasa, kalau untuk ngeblok biasanya pakai malam yang harga Rp 38.000. kemudian pewarna untuk pewarna alam harganya lebih murah yaitu Rp 20.000 per kg, satu kg bisa untuk mewarnai 4 potong batik, tetapi harus pakai bahan tambahan yaitu pengunci warna bisa pakai tawas, tunjung atau kapur sesuai dengan pewarna yang digunakan. Untuk pewarna sintesis harganya lebih mahal yaitu Rp 200.000 per kg untuk sekitar 50 potong kain batik.”

Perhitungan biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 *Biaya Overhead Pabrik Batik Kelingan*

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Malam	975.000
2.	Bahan pewarna	700.000
3.	Biaya listrik	250.000
4.	Biaya air	150.000
5.	Kayu bakar	200.000
6.	Biaya <i>packing</i>	210.000
7.	Pemeliharaan kompor	35.000

8.	Pemeliharaan drum	25.000
9.	Pemeliharaan tungku	10.000
Jumlah		2.555.000

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

Total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan pada bulan November 2022 sebesar Rp 2.555.000,-. Biaya yang termasuk yaitu biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya air, dan biaya pemeliharaan alat.

4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional

Batik Kelingan dalam menghitung harga pokok produksi masih menggunakan metode tradisional. Perhitungan yang dilakukan tidak dihitung secara detail berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi dan pemicu biaya pada setiap proses produksi. Batik Kelingan menghitung harga pokok produksi dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi Batik Kelingan berdasarkan sistem tradisional adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{BOP} &= \frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{jumlah produksi}} \\
 &= \frac{2.555.000}{70 \text{ unit}} \\
 &= 36.500
 \end{aligned}$$

Tarif overhead dengan sistem tradisional pada Batik Kelingan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 *Penentuan Tarif BOP Metode Tradisional*

Jumlah unit	Biaya overhead (Rp)	Jumlah BOP (Rp)
64	36.500	2.336.000

Sumber: Data primer yang telah diolah

Biaya overhead batik tulis bulan November 2022 sebesar Rp 2.336.000, maka penentuan harga pokok produksi Batik Kelingan dengan metode tradisional adalah:

Tabel 4. 5 *Penentuan HPP Batik Kelingan Berdasarkan Metode Tradisional*

Jumlah unit	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)	HPP/unit (Rp)
64	4.480.000	5.760.000	2.336.000	12.576.000	196.500

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4. 5 perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional adalah Rp 12.576.000 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 196.500. Hasil perhitungan diperoleh dengan menjumlahkan biaya bahan baku sebesar Rp 4.480.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 5.760.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 2.336.000.

4.4 Perhitungan harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing*.

1. Menganalisis aktivitas

Aktivitas dalam proses produksi batik tulis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas mencanting
2. Aktivitas pewarnaan
3. Aktivitas nglorod

4. Aktivitas *packing*
 5. Aktivitas pemeliharaan
2. Menentukan biaya terkait dengan masing-masing aktivitas dan mengelompokkan aktivitas sejenis

Aktivitas kelompok yang sejenis pada proses produksi batik tulis adalah sebagai berikut:

1. Kelompok aktivitas mencanting yaitu biaya malam dan biaya listrik.
 2. Kelompok aktivitas pewarnaan yaitu biaya bahan pewarna.
 3. Kelompok aktivitas nglorod yaitu biaya air dan biaya kayu bakar.
 4. Kelompok aktivitas *packing* yaitu biaya *packing*
 5. Kelompok aktivitas pemeliharaan yaitu biaya pemeliharaan kompor, biaya pemeliharaan drum, dan biaya pemeliharaan tungku.
3. Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan berdasarkan aktivitas sejenis.

Tabel 4. 6 Biaya Kelompok Sejenis

No.	Jenis aktivitas	Jenis biaya	Jumlah
1.	Mencanting	Malam	975.000
		Listrik	250.000
Jumlah			1.225.000
2.	Pewarnaan	Bahan pewarna	700.000
		Jumlah	
3.	Nglorod	Biaya air	150.000
		Kayu bakar	200.000

Jumlah			350.000
4.	<i>Packing</i>	Biaya <i>packing</i>	210.000
Jumlah			210.000
5.	Pemeliharaan	Pemeliharaan kompor	35.000
		Pemeliharaan drum	25.000
		Pemeliharaan tungku	10.000
Jumlah			70.000
Total			2.555.000

Sumber: Data primer yang telah diolah

4. Menghitung kelompok tarif overhead

Perhitungan tarif overhead dalam penentuan harga pokok produksi Batik Kelingan sebagai berikut:

1. Aktivitas mencanting

Biaya dalam aktivitas mencanting adalah biaya malam dan biaya listrik. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang digunakan. Jumlah bahan baku yang digunakan selama bulan November 2022 sebesar 150 meter.

$$\begin{aligned} \text{Kelompok aktivitas mencanting} &= \frac{\text{Rp } 1.255.000}{150 \text{ meter}} \\ &= \text{Rp } 8.166,67 \end{aligned}$$

2. Aktivitas pewarnaan

Biaya yang termasuk pada aktivitas pewarnaan adalah biaya bahan pewarna. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku

yang digunakan selama bulan November 2022. Jumlah bahan baku yang digunakan sebesar 150 meter.

$$\begin{aligned}\text{Kelompok aktivitas pewarnaan} &= \frac{\text{Rp } 700.000}{150 \text{ meter}} \\ &= \text{Rp } 4.666,66\end{aligned}$$

3. Aktivitas nglorod

Biaya yang termasuk dalam kelompok aktivitas nglorod adalah kayu bakar dan biaya air. Penentuan tarif kelompok berdasarkan bahan baku yang digunakan selama bulan November 2022. Jumlah bahan baku yang digunakan yaitu sebesar 150 meter.

$$\begin{aligned}\text{Kelompok aktivitas nglorod} &= \frac{\text{Rp } 350.000}{150 \text{ meter}} \\ &= \text{Rp } 2.333,33\end{aligned}$$

4. Aktivitas *packing*

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya *packing* adalah biaya *packing*. Penentuan tarif untuk kelompok aktivitas *packing* adalah jumlah unit yang digunakan selama bulan November 2022.

$$\begin{aligned}\text{Kelompok aktivitas } \textit{packing} &= \frac{\text{Rp } 210.000}{70 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 3.000\end{aligned}$$

5. Aktivitas pemeliharaan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pemeliharaan adalah biaya pemeliharaan peralatan yang digunakan dalam proses produksi batik tulis. Perhitungan tarif kelompok (*pool rate*) berdasarkan jam kerja langsung selama bulan November 2022. Jumlah jam kerja sebesar 224 jam (8 jam x 28 hari).

$$\begin{aligned} \text{Kelompok aktivitas pemeliharaan} &= \frac{\text{Rp } 70.000}{224 \text{ JKL}} \\ &= \text{Rp } 312,5 \end{aligned}$$

5. Membebaskan biaya aktivitas ke produk

Biaya overhead pabrik setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Pembebanan biaya overhead pabrik dihitung sebagai berikut:

a. Aktivitas mencanting

Aktivitas mencanting merupakan aktivitas dasar dalam pembuatan batik tulis. Biaya dalam kelompok aktivitas mencanting adalah biaya malam dan biaya listrik. Pengalokasian biaya pada *cost driver* berdasarkan pada jumlah bahan baku. Jumlah bahan baku. Jumlah bahan baku yang digunakan pada proses mencanting selama bulan November 2022 yaitu Rp 1.045.333,33 alokasinya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Alokasi Biaya Aktivitas Mencanting

Tarif Kelompok (Rp)	Unit Driver (meter)	Jumlah (Rp)
8.166,67	128	1.045.333,33

Sumber: Data primer yang telah diolah

b. Aktivitas pewarnaan

Aktivitas pewarnaan kain dilakukan dengan dua acara yaitu dengan dicelup dan diolet. Biaya dalam aktivitas pewarnaan adalah biaya bahan pewarna, dengan pengalokasian biaya berdasarkan bahan baku

yang digunakan untuk memproduksi batik tulis yaitu sebanyak 128 meter. Biaya pewarnaan pada bulan November 2022 adalah sebesar Rp 597.333,33. Alokasi biaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 *Alokasi Biaya Aktivitas Pewarnaan*

Tarif kelompok (Rp)	Unit Driver (meter)	Jumlah (Rp)
4.666,66	128	597.333,33

Sumber: Data primer yang telah diolah

c. Aktivitas *nglorod*

Nglorod merupakan proses menghilangkan malam yang menempel pada kain dengan cara merebus kain. Biaya yang termasuk dalam aktivitas *nglorod* adalah biaya air dan biaya kayu bakar. Biaya aktivitas *nglorod* pada bulan November 2022 sebesar Rp 298.666,67 alokasi biayanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 *Alokasi Biaya Aktivitas Nglorod*

Tarif Kelompok (Rp)	Unit Driver (meter)	Jumlah (Rp)
2.333,33	128	298.666,67

Sumber: Data primer yang telah diolah

d. Aktivitas *packing*

Aktivitas *packing* merupakan proses terakhir dimana batik sudah siap untuk dijual. Proses ini merupakan proses memberikan label dan *paperbag* yang digunakan sebagai kemasan sehingga produk telah siap dijual. Biaya dalam aktivitas *packing* selama bulan November 2022 sebesar Rp 192.000 alokasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 *Alokasi Biaya Aktivitas Packing*

Tarif Kelompok (Rp)	Unit Driver (unit)	Jumlah (Rp)
3000	64	192.000

Sumber: Data primer yang telah diolah

e. Aktivitas pemeliharaan

Aktivitas pemeliharaan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemeliharaan peralatan yang digunakan pada proses produksi. Pengalokasian biayanya berdasarkan jam kerja langsung yang digunakan dalam produksi batik tulis. Jumlah jam kerja yang digunakan yaitu 140 JKL (5 jam x 28 hari). Biaya yang digunakan selama bulan November 2022 sebesar Rp 43.750 alokasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 *Alokasi Biaya Aktivitas Pemeliharaan*

Tarif Kelompok (Rp)	Unit Driver (jam)	Jumlah (Rp)
312,50	140	43.750

Sumber: Data primer yang telah diolah

Jumlah biaya overhead pabrik yang dialokasikan menggunakan metode *activity based costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 *Biaya Overhead Pabrik Batik Tulis*

No.	Kelompok Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Mencanting	1.045.333,33
2.	Pewarnaan	597.333,33
3.	Nglorod	298.666,67

4.	<i>Packing</i>	192.000
5.	Pemeliharaan	43.750
Jumlah		2.177.083,33

Sumber: Data primer yang telah diolah

Jumlah biaya overhead dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 2.177.083,33.

Berdasarkan pembebanan biaya overhead yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing* Batik Kelingan pada bulan November 2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Penentuan HPP Batik Kelingan Berdasarkan metode *Activity Based Costing*

Jumlah Unit	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP	HPP/unit
64	4.480.000	5.760.000	2.177.083,33	12.417.083,33	194.016,9

Sumber: Data primer yang telah diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi batik tulis dengan metode *activity based costing* sebesar Rp 12.417.083,33 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 194.016,9..

4.5 Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing*

Perhitungan harga pokok produksi oleh Batik Kelingan saat ini menggunakan metode tradisional. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Sedangkan perhitungan dengan metode *activity based costing* berdasarkan konsumsi aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi.

Tabel 4. 14 Perbandingan HPP Batik Kelingan Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing

Metode	Jml unit	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP	SELISIH HPP
<i>Activity based costing</i>	64	4.480.000	5.760.000	2.177.083,33	12.417.083,33	158.916,67
Tradisional				2.336.000		

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4. 14 Menunjukkan adanya perbedaan hasil dari perhitungan menggunakan metode tradisional dan metode *activity based costing*. Harga pokok produksi yang dihasilkan dengan metode tradisional adalah sebesar Rp 12.576.000 sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* menghasilkan perhitungan sebesar Rp 12.417.083,33. Selisih perhitungan harga pokok produksi per produk hasilnya kecil, tetapi jika dinilai secara keseluruhan bulan November 2022 hasil tersebut akan berpengaruh bagi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Batik Kelingan. Selisih dari perhitungan metode *activity based costing* dengan metode tradisional adalah Rp 158.916,67.

Selisih tersebut dihasilkan dari perbedaan jumlah biaya overhead pabrik, perhitungan dengan metode *activity based costing* biaya overhead pabrik lebih rendah sebesar Rp 2.177.083,33 dibandingkan dengan metode tradisional yaitu sebesar Rp 2.336.000. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* menunjukkan hasil lebih rendah yang akan berdampak pada

tingkat keuntungan yang diperoleh Batik Kelingan akan lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode tradisional.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* menunjukkan hasil yang lebih rendah dari metode tradisional pada Batik Kelingan. Terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kusumastuti, 2022) dimana hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan dengan metode *activity based costing* lebih kecil daripada dengan metode tradisional. Penelitian sebelumnya oleh (Abdillah, 2019) juga menunjukkan kondisi overcosting untuk produk batik daster, dimana perhitungan metode tradisional menunjukkan hasil yang lebih tinggi.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu hasil yang diperoleh dapat membantu dalam pengambilan keputusan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki perencanaan strategisnya. Berdasarkan hasil perhitungan yang lebih rendah dari metode tradisional hasil perhitungan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual produk.

Perbedaan antara harga pokok produksi metode *activity based costing* dan metode tradisional disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya overhead pabrik hanya dibebankan pada satu *cost driver* yaitu jumlah unit produksi. Perhitungan dengan metode *activity based costing* biaya overhead pabrik dibebankan pada beberapa

cost driver sehingga mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA